



# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG KEBERAGAMAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sultoni Alparij<sup>1)</sup>, Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Tangerang, Indonesia  
Email: [sultanktp002@gmail.com](mailto:sultanktp002@gmail.com)

<sup>2)</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Tangerang, Indonesia  
Email: [fauzan@idaqu.ac.id](mailto:fauzan@idaqu.ac.id)

## Abstract

This Inclusive education is an important approach in elementary schools to ensure equal learning opportunities for all students, including those with diverse learning needs. Despite its significance, the implementation of inclusive education in elementary schools still faces various challenges related to instructional practices, teacher readiness, and institutional support. This study aims to examine the implementation of inclusive education in elementary schools based on existing literature. This research employed a literature review method by analyzing scholarly articles, books, and relevant policy documents related to inclusive education at the elementary school level. The literature was selected through systematic searching and screening processes to identify studies that discuss concepts, strategies, challenges, and best practices in implementing inclusive education. The results of the review indicate that the implementation of inclusive education in elementary schools generally involves adaptive teaching strategies, differentiated instruction, collaboration among teachers, and the provision of supportive learning environments. However, several studies highlight persistent obstacles, including limited teacher competence, inadequate facilities, and insufficient professional development programs. In conclusion, the implementation of inclusive education in elementary schools requires comprehensive support from teachers, schools, and policymakers. Strengthening teacher competencies and improving institutional readiness are essential to enhance inclusive educational practices. This literature review contributes to a deeper understanding of inclusive education implementation and provides recommendations for improving inclusive learning in elementary schools.

**Keywords:** Inclusive Education, Elementary School, Implementation, Literature Review, Diverse Learners.

## Abstrak

Dokumen Pendidikan inklusif merupakan pendekatan penting di sekolah dasar untuk menjamin kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keberagaman kebutuhan belajar. Meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kesiapan guru, strategi pembelajaran, maupun dukungan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan inklusif pada jenjang sekolah dasar. Sumber pustaka dipilih melalui proses penelusuran dan penyaringan secara sistematis untuk memperoleh kajian yang membahas konsep, strategi, tantangan, serta praktik terbaik dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran adaptif, pembelajaran berdiferensiasi, kerja sama antarpendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta minimnya program pengembangan profesional berkelanjutan. Kesimpulannya, implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar memerlukan dukungan yang komprehensif dari guru, sekolah, dan pemangku kebijakan. Peningkatan kompetensi guru dan kesiapan institusi menjadi faktor penting dalam mewujudkan praktik pendidikan inklusif yang efektif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Implementasi, Kajian Literatur, Kebutuhan Belajar Beragam

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberian layanan pendidikan yang adil dan setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun latar belakang lainnya. Konsep pendidikan inklusif menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dalam lingkungan belajar yang sama (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan inklusif menjadi sangat penting karena tahap ini merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan akademik peserta didik.

Di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Kebijakan ini memberikan landasan hukum bagi sekolah reguler untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung (Ningsi., et al, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2023). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan pembelajaran inklusif, sehingga berdampak pada kurang optimalnya layanan pendidikan bagi peserta didik dengan kebutuhan belajar beragam (Alfian., et al, 2025).

Sejumlah kajian sebelumnya telah membahas pendidikan inklusif dari berbagai sudut pandang, seperti kebijakan pendidikan, peran guru, dan strategi pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Namun, kajian yang secara khusus mengulas implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar melalui telaah literatur secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, kajian literatur ini penting untuk mengidentifikasi konsep, strategi, serta kendala dalam implementasi pendidikan inklusif di

sekolah dasar sebagai dasar penguatan praktik pendidikan inklusif di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengkaji implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian dan literatur yang relevan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan inklusif serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pembelajaran inklusif yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur atau studi pustaka. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada analisis dan pemahaman mendalam terhadap konsep, implementasi, serta tantangan pendidikan inklusif di sekolah dasar berdasarkan temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan (Nahampun., et al, 2025). Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang telah ada, sekaligus merumuskan pemikiran penerapan pendidikan inklusif dalam konteks sekolah dasar (Hidayat., et al, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku teks, prosiding seminar, peraturan dan kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan pendidikan dasar. Literatur yang digunakan diperoleh melalui penelusuran pada database jurnal nasional dan internasional, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci antara lain “pendidikan inklusif”, “sekolah dasar inklusif”, dan “implementasi pendidikan inklusif”. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis untuk memastikan relevansi dan keterkaitan sumber dengan fokus kajian penelitian.

Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber pustaka meliputi literatur yang membahas konsep pendidikan inklusif, praktik implementasi di sekolah dasar, peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya. Sebagian besar sumber yang digunakan merupakan publikasi dalam lima tahun terakhir guna menjaga kebaruan dan relevansi kajian, meskipun beberapa sumber klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis apabila memiliki kontribusi penting terhadap pembahasan. Adapun kriteria eksklusi meliputi literatur

yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar atau tidak membahas pendidikan inklusif secara substantif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber pustaka yang telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) (Sari & Asmendri, 2020). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti strategi implementasi pendidikan inklusif, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi pendidikan inklusif bagi proses pembelajaran di sekolah dasar.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Febriani., et al, 2023). Pengorganisasian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian berdasarkan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai temuan penelitian terdahulu.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari publikasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Husnullail & Jailani, 2024). Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil kajian literatur ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar.

## **HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah, implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar dipahami sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Pendidikan inklusif menempatkan seluruh peserta didik, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, dalam satu lingkungan pembelajaran yang sama dengan tujuan menciptakan kesempatan belajar yang setara

(Khinanthi., et al, 2024). Literatur menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu bentuk utama implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar adalah penyesuaian kurikulum dan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan adaptasi kurikulum agar materi pembelajaran dapat diakses oleh seluruh peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Maskur, 2023). Adaptasi kurikulum ini mencakup penyederhanaan materi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang fleksibel. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam kelas inklusif.

Selain adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam literatur. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan belajar peserta didik (Elviya, 2023). Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar inklusif mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik, khususnya bagi peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus.

Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar juga menuntut adanya perubahan peran guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang memahami karakteristik individual peserta didik (Mardiana., et al, 2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman tentang pendidikan inklusif cenderung lebih mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan inklusif. Namun, berbagai literatur juga mengungkapkan bahwa masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inklusif secara optimal (Zainuddin, 2025).

Kolaborasi antar pendidik menjadi aspek penting dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Kerja sama antara guru kelas, guru pendamping khusus, dan pihak sekolah memungkinkan adanya perencanaan pembelajaran yang lebih terarah serta pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan (Sedek., et al, 2024). Literatur menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kolaborasi tim cenderung memiliki sistem

layanan pendidikan inklusif yang lebih efektif dibandingkan sekolah yang bekerja secara individual.

Di sisi lain, hasil kajian literatur juga mengidentifikasi berbagai kendala dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Kendala utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran adaptif dan fasilitas aksesibilitas (Jogbakci., et al, 2025). Selain itu, beban kerja guru yang tinggi serta kurangnya pelatihan berkelanjutan turut memengaruhi efektivitas penerapan pendidikan inklusif. Kendala tersebut menyebabkan implementasi pendidikan inklusif di beberapa sekolah dasar belum berjalan secara optimal.

Dukungan kebijakan sekolah dan manajemen pendidikan juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif melalui kebijakan, supervisi, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Sekolah yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan inklusif cenderung mampu mengatasi berbagai tantangan implementasi melalui perencanaan yang sistematis dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Pendidikan inklusif tidak dapat dipahami sebagai program sesaat, melainkan sebagai pendekatan pendidikan yang memerlukan perubahan paradigma, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan kebijakan yang konsisten (Amka, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar merupakan pendekatan pendidikan yang strategis dalam mewujudkan layanan pendidikan yang adil, setara, dan menghargai keberagaman peserta didik. Pendidikan inklusif tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga berperan dalam membangun lingkungan belajar yang ramah, partisipatif, dan menghargai perbedaan individu (Budianto, 2023).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menyesuaikan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Adaptasi kurikulum dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing, sehingga potensi setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kesimpulan lainnya menegaskan bahwa peran guru menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik peserta didik serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif (Wulandari, 2024). Namun demikian, berbagai literatur juga mengungkapkan bahwa masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain peran guru, dukungan manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Kepala sekolah dan pihak manajemen memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta mendorong kolaborasi antarpendidik. Sekolah yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan inklusif cenderung mampu mengatasi berbagai kendala implementasi secara lebih efektif dan berkelanjutan (Murthada & Fauzan, 2025).

Kajian ini juga menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, beban kerja guru yang tinggi, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang berkelanjutan, baik dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif di sekolah dasar merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen

bersama. Implementasi pendidikan inklusif tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan budaya inklusif di lingkungan sekolah, pendidikan inklusif diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan mewujudkan pendidikan yang berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

## SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan inklusif. Pertama, sekolah dasar diharapkan dapat memperkuat komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif melalui penyusunan kebijakan internal sekolah yang mendukung keberagaman peserta didik. Komitmen ini perlu diwujudkan dalam bentuk perencanaan program sekolah, pengelolaan kelas, serta penciptaan budaya sekolah yang ramah dan menghargai perbedaan.

Kedua, guru sekolah dasar disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran inklusif. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional lainnya yang berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi, penilaian adaptif, dan pengelolaan kelas inklusif. Dengan kompetensi yang memadai, guru diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

Ketiga, pihak manajemen sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan dukungan yang lebih komprehensif terhadap implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Dukungan tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang aksesibel, pendampingan tenaga pendidik, serta alokasi sumber daya yang memadai. Kebijakan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan sekolah inklusif menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif secara merata.

Keempat, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan inklusif. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan serta dukungan dari masyarakat dapat membantu sekolah dalam memahami kebutuhan peserta didik dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Kolaborasi yang efektif diharapkan mampu memperkuat ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris terkait implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik nyata pendidikan inklusif serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang lebih efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang karya ilmiahnya menjadi sumber rujukan dalam kajian literatur ini. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari institusi pendidikan dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan motivasi serta kontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian dan praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Santosa, I., & Saputra, D. S. (2025). Pelatihan penerapan strategi pembelajaran inklusif bagi guru sekolah dasar dalam upaya identifikasi siswa berkebutuhan khusus. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 302–314.
- Amka, A. (2025). *Pendidikan inklusif: Dari teori ke aksi*.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 12–19.
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar

- di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Hidayat, A. D. W., Akbar, M. A., Azib, M., Zakiyah, H. Q., Ramadhani, R. S., & Asitah, N. (2025). Kompetensi guru dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar: Kajian literatur sistematis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 69–77.
- Husnulail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Jogbakci, A., Aliya, N., Pratiwi, I. K., Surbakti, N., Situmorang, R., Silaen, Y., & Tansliova, L. (2025). Aksesibilitas sarana dan prasarana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus: Studi terhadap implementasi sekolah inklusi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4678–4687.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9–19.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Murtadha, M., & Fauzan, F. (2025). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 6(1), 45–63.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan inklusif: Membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1), 11–22.
- Nahampun, D. Y., Arahman, A., Nabila, F., MT, E. F., & Surbakti, N. B. (2025). Pendidikan inklusif di Indonesia: Studi pustaka atas perkembangan, tantangan, dan strategi implementasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 596–605.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sedek, M., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2024). Manajemen pembelajaran individual peserta didik berkebutuhan khusus. *Equity in Education Journal*, 6(2), 53–60.
- Wulandari, N. (2024). Peran guru sebagai manajer kelas dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(2), 106–116.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: Sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196.